



Analisis SWOT Terhadap Efisiensi Sistem Pelaporan Kegiatan Di Sekretariat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

Swot Analysis of the Efficiency of the Activity Reporting System at the Secretariat of Aranio Sub-district, Banjar Regency



Ridwan Sya'rani ^a

Article history:

Submitted: 17 October 2023

Revised: 29 October 2023

Accepted: 20 November 2023

Keywords:

Efficiency, report, SWOT

Abstract

The obligations that must be fulfilled by the sub-district secretariat are related to the functions of planning, finance, assets and personnel, namely regularly reporting various activity reports required by stakeholder work units within a certain time period. Based on the results of the SWOT analysis, it can be concluded that the strategic analysis strategy for the efficiency of reporting in Aranio District is included in Quadrant I, because it has opportunities and strengths so that it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be implemented in this condition is to support an aggressive growth policy (growth), leading to a strategy of expansion/development, growth and expansion in certain fields, using strengths to take advantage of opportunities.

Abstrak

Kewajiban yang harus dipenuhi oleh sekretariat kecamatan adalah terkait dengan fungsi perencanaan, keuangan, aset dan kepegawaian, yaitu secara berkala melaporkan beragam laporan kegiatan yang diperlukan oleh unit kerja stakeholder dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi analisis stratejik terhadap efisiensi penyusunan pelaporan di Kecamatan Aranio termasuk dalam Kuadran I, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth), yaitu mengarah ke strategi ekspansi/pengembangan, pertumbuhan, dan perluasan dalam bidang tertentu, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

*Journal of Social Science and Humanities (JoSSH) ©2023.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Ridwan Sya'rani

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

Email address: rd.syarani@gmail.com

^a Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

1 Pendahuluan

Pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan memenuhi hak-hak warga negara dalam mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah. Namun, pada kenyataannya masih banyak terjadi masalah dalam penyediaan pelayanan publik.

Pelayanan publik menurut Moynihan (2008), dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau layanan yang disediakan oleh instansi pemerintah kepada masyarakat. Moynihan menekankan bahwa pelayanan publik tidak hanya mencakup penyediaan barang atau jasa, tetapi juga mencakup interaksi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Moynihan, ada beberapa karakteristik penting dalam pelayanan publik, yaitu:

- Akuntabilitas (*Accountability*): Pemerintah harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini mencakup kewajiban untuk memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban atas kebijakan dan tindakan yang diambil.
- Responsif (*Responsiveness*): Pelayanan publik harus mampu merespons kebutuhan dan harapan masyarakat dengan cepat dan efektif. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi bagian dari responsivitas ini.
- Efisiensi (*Efficiency*): Pemerintah harus mampu menyelenggarakan pelayanan dengan cara yang efisien, menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Hal ini dapat melibatkan peningkatan proses, teknologi, dan manajemen yang efektif.
- Keadilan (*Equity*): Pelayanan publik harus bersifat adil dan merata, tanpa diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas.
- Transparansi (*Transparency*): Pemerintah harus transparan dalam menjalankan pelayanan publik, menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat. Ini menciptakan dasar untuk partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelayanan publik.

Pelayanan publik didefinisikan oleh Dwiyanto (2005) sebagai serangkaian aktivitas yang diberikan oleh birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pelayanan publik umumnya mengacu pada segala jenis layanan yang disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa unsur yang seringkali dianggap penting dalam pelayanan publik melibatkan efisiensi, efektivitas, aksesibilitas, transparansi, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, Osborne, D., & Gaebler, T. (1992) membahas konsep pengelolaan pemerintahan yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan. Mereka menekankan pentingnya fleksibilitas, kewirausahaan, dan partisipasi masyarakat dalam reformasi sektor publik.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menurut Rangkuti (2001) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi atau proyek. Analisis ini membantu dalam pengembangan strategi dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Metode SWOT dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*):
 - Meninjau sumber daya internal seperti keahlian karyawan, teknologi, merek, atau aset fisik.
 - Melakukan valuasi keunggulan kompetitif yang dimiliki organisasi.
 - Memperhatikan aspek positif dari budaya perusahaan dan kepemimpinan.
2. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*):
 - Meninjau aspek internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
 - Melakukan evaluasi kekurangan dalam infrastruktur, keahlian karyawan, atau proses operasional.
 - Meninjau kendala budaya atau organisasional yang dapat menjadi hambatan.
3. Identifikasi Peluang (*Opportunities*):
 - Melakukan analisis tren pasar dan industri yang dapat memberikan peluang pertumbuhan.
 - Meninjau perubahan dalam kebijakan pemerintah atau regulasi yang dapat memberikan keuntungan.
 - Melakukan identifikasi kekosongan pasar atau kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi.

4. Identifikasi Ancaman (Threats):

- Meninjau faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja, seperti persaingan yang ketat atau perubahan dalam kondisi ekonomi.
- Memperhatikan perubahan teknologi yang dapat membuat produk atau layanan usang.
- Melakukan evaluasi risiko yang mungkin timbul dari perubahan lingkungan atau faktor politik.

Sistem Pelaporan di Kecamatan

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan bahwa pelayanan publik harus memberikan pelayanan yang berkualitas, cepat, tepat, akurat, mudah diakses, dan terjangkau. Pelayanan administrasi kecamatan juga termasuk dalam standar pelayanan minimal yang harus dipenuhi. Masih banyak kendala dalam pelayanan administrasi kecamatan, seperti proses administrasi yang lambat, tidak transparan, tidak akurat, dan kurang efisien.

Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh sekretariat kecamatan adalah terkait dengan fungsi perencanaan, keuangan, aset dan kepegawaian, yaitu secara berkala melaporkan beragam laporan kegiatan yang diperlukan oleh unit kerja stakeholder. Beberapa di antaranya berhubungan dengan kelancaran hak pegawai berupa tambahan penghasilan pegawai (TPP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar diantaranya seperti Perjanjian Kinerja, Laporan Keuangan, Laporan Aset, Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja).

Masalah yang terjadi adalah seringkali pelaporan kegiatan tidak efisien dikarenakan selain kurangnya sumber daya manusia yang mengerjakan laporan, juga database di Kecamatan yang masih menggunakan cara manual. Saat ada data atau laporan yang diminta oleh unit kerja yang berkepentingan, perlu waktu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data di kecamatan masih belum terpusat, masih terpisah-pisah di seksi pengelola data teknis dimaksud. Akibatnya laporan yang disampaikan tidak sempurna, hal tersebut mengakibatkan kinerja sekretariat kecamatan menjadi kurang baik.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pemerintah Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi sekaligus sampel jenuh dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pemerintah Kecamatan Aranio yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis SWOT yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, Matrik SWOT dan analisis diagram SWOT.

3 Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti efisiensi sistem pelaporan di Sekretariat Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Dalam melakukan analisis terhadap efisiensi sistem pelaporan tersebut dengan pendekatan analisis SWOT ditemukan hal-hal berikut, yaitu: (1) Kekuatan (*Strengths*): (a) Komitmen pimpinan yang tinggi dalam mendukung peningkatan pelayanan. (b) Adanya dukungan teknis dan data dari aparatur kecamatan. (c) Tersedianya anggaran untuk kegiatan pelaporan. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan yang dimiliki oleh organisasi.

Kelemahan (*Weaknesses*): (a) Kurangnya kompetensi sumber daya manusia. (b) Belum adanya database internal kecamatan. (c) Belum optimalnya penggunaan aplikasi dalam pengelolaan data. Kelemahan adalah faktor keterbatasan atau kekurangan sumber daya keterampilan yang serius yang dapat menghambat kinerja efektif kecamatan secara keseluruhan.

Peluang (*Opportunities*): (a) Adanya teknologi informasi yang mendukung optimalnya sistem pelaporan. (b) Adanya dukungan stakeholder kecamatan. (c) Adanya aplikasi pendukung pelaporan kegiatan. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi, dalam ini adalah Kecamatan Aranio.

Ancaman (*Threats*): (a) Banyaknya laporan yang harus dipenuhi dari stakeholder. (b) Kurang objektifnya penilaian kinerja kecamatan. (c) Belum terintegrasinya database dengan stakeholder. Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan di Kecamatan.

Hasil analisis SWOT merupakan strategi untuk meningkatkan efisiensi sistem pelaporan di Sekretariat Kecamatan Aranio. Dengan adanya penyusunan penerapan strategi SWOT ini Pemerintah Kecamatan dapat menentukan arahan dan strategi yang baik, agar rencana strategi dalam meningkatkan efisiensi pelaporan yang baik dan sistematis sesuai dengan rencana strategis organisasi.

Strategi EFAS dan IFAS

Langkah selanjutnya setelah mengelompokkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari efisiensi sistem pelaporan di Sekretariat Kecamatan Aranio adalah penyusunan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) dengan cara:

(a) Menentukan faktor strategi yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman. (b) Memberi masing-masing bobot dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. (c) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai ancaman sangat besar, skor ratingnya adalah 1. Nilai ancaman sedikit ratingnya 5. (d) Menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dan rating. (e) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
<i>Strengths (S)</i>				
1	Komitmen pimpinan yang tinggi dalam mendukung peningkatan pelayanan	0.33	5	2.90
2	Adanya dukungan teknis dan data dari aparatur kecamatan	0.13	2	1.18
3	Tersedianya anggaran untuk kegiatan pelaporan	0.07	1	0.50
Sub Total		0.53		4.58
<i>Weaknesses (W)</i>				
1	Kurangnya kompetensi sumber daya manusia	0.13	2	0.90
2	Belum adanya database internal kecamatan	0.27	4	2.11
3	Belum optimalnya penggunaan aplikasi dalam pengelolaan data	0.07	1	0.47
Sub Total		0.47		3.47

EFAS tersebut disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun IFAS, hanya untuk kekuatan diganti dengan peluang dan kelemahan diganti dengan ancaman.

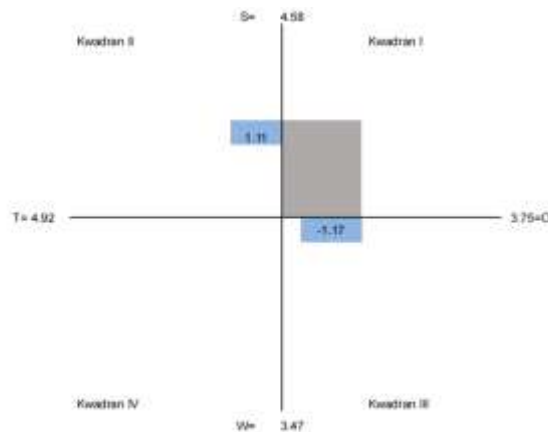
Tabel 2. *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
<i>Opportunities (O)</i>				
1	Adanya teknologi informasi yang mendukung optimalnya sistem pelaporan	0.20	3	1.51
2	Adanya dukungan stakeholder kecamatan	0.13	2	1.19
3	Adanya aplikasi pendukung pelaporan kegiatan	0.13	2	1.05
Sub Total		0.46		3.75
<i>Threats (T)</i>				
1	Banyaknya laporan yang harus dipenuhi dari stakeholder	0.27	4	2.57
2	Kurang objektifnya penilaian kinerja kecamatan	0.07	1	0.60
3	Belum terintegrasinya database dengan stakeholder.	0.20	3	1.75
Sub Total		0.54		4.92

Pada tabel 1 diatas faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 4,58 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 3.47 berarti Kecamatan Aranio mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan. Selanjutnya pada tabel 2 diatas faktor-faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai skor 3,65 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor 4,92 ini berarti dalam upaya

menentukan strategi bersaingnya Pemerintah Kecamatan Aranio mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Untuk menentukan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dimasukkan dalam diagram pilihan strategi, hasilnya nampak pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT EFAS/IFAS

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa analisis strategik terhadap efisiensi penyusunan pelaporan di Kecamatan Aranio termasuk dalam Kuadran I. Maksudnya kuadran tersebut adalah situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth*), yaitu mengarah ke strategi ekspansi/pengembangan, pertumbuhan, dan perluasan dalam bidang tertentu, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) didesain untuk mencapai pertumbuhan, dan hal tersebut dapat dicapai antara lain dengan mengembangkan produk baru dan menambah kualitas produk atau jasa (Rangkuti 2008)

4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Strategi analisis strategik terhadap efisiensi penyusunan pelaporan di Kecamatan Aranio termasuk dalam Kuadran I. Maksudnya kuadran tersebut adalah situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth*), yaitu mengarah ke strategi ekspansi/pengembangan, pertumbuhan, dan perluasan dalam bidang tertentu, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Peluang yang ada meliputi adanya teknologi informasi yang mendukung optimalnya sistem pelaporan, dukungan stakeholder kecamatan dan aplikasi pendukung pelaporan kegiatan

Alternatif Strategi yang dapat dilaksanakan adalah (1) Mengoptimalkan komitmen pimpinan yang tinggi dalam pemanfaatan teknologi untuk sistem pelaporan (2) Mendayagunakan komitmen pimpinan yang tinggi dan dukungan stakeholder kecamatan (3) Mengoptimalkan dukungan teknis dan data dari aparatur kecamatan dalam pemanfaatan teknologi untuk sistem pelaporan dan (4) Mengoptimalkan dukungan teknis dan data dari aparatur dan dukungan stakeholder kecamatan.

Saran

Perlunya pengembangan sistem pelaporan yang sederhana tapi efektif di Sekretariat Kecamatan Aranio dengan mendayagunakan sumber daya yang ada dan dukungan daripimpinan dan stakeholder.

5 Daftar Pustaka

- Angkasa, Z. ., Alexsander, A., Harmiati, H., Purnawan , H. ., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Astuti dan Ratnawati. 2020. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 17, Nomor 2, 2020
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan et al. 2022. Analisis SWOT Pengembangan UMKM XYZ. *Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis* Vol. 1 No. 1 Agustus 2022, hal 11 – 20
- Dwiyanto, A. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kabupaten Banjar. 2021. Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
- Kabupaten Banjar. 2021. Peraturan Bupati Banjar 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
- Kabupaten Banjar. 2022. Peraturan Bupati Banjar 42 Tahun 2022 tentang Uraian Tugas Kecamatan dan Kelurahan
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Moynihan, D.P. (2008) *The Dynamics of Performance Management: Constructing Information and Reform*. Georgetown University Press, Washington DC.
- Osborne, D. and Gaebler, T., Eds. (1992) *Reinventing Government. How the Entrepreneurial Spirit Is Transforming the Public Sector*. Penguin Books USA Inc., New York.
- Pearce J dan Robinson R, 2007. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Penerbit Salemba Empat.
- Pemerintahan Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Rangkuti, F. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.